

**PERAN JEPARA GREEN GENERATION DALAM GERAKAN CINTA
LINGKUNGAN DI SMKN 1 PAKIS AJI, DESA SUWAWAL TIMUR,
KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh:

**Rika Nuril Latifah
NIM 18107020008**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3535/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN JEPARA GREEN GENERATION DALAM GERAKAN CINTA LINGKUNGAN DI SMKN 1 PAKIS AJI, DESA SUWAWAL TIMUR, KABUPATEN JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIKA NURIL LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020008
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a7262ed668a



Penguji I

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a56cf41a6c6



Penguji II

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 68a57cb94e636



Yogyakarta, 08 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68abc32e9b081

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : RIKA NURIL LATIFAH
NIM : 18107020008
PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “PERAN JEPARA GREEN GENERATION DALAM GERAKAN CINTA LINGKUNGAN DI SMKN 1 PAKIS AJI, DESA SUWAWAL TIMUR, KABUPATEN JEPARA” adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia untuk ditinjau keserjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Rika Nuril Latifah
NIM.18107020008

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Rika Nuril Latifah

NIM : 18107020008

Program Studi : Sosiologi

Judul : “Peran Jepara Green Generation dalam Gerakan Cinta Lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji, Desa Suwawal Timur, Kabupaten Jepara.”

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Pembimbing



Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.

NIP. 19910123 201903 2 013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Kedua Orang Tua Saya, Kakak, Adik dan Keponakan Saya tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya. Tidak lupa untuk diri sendiri yang telah berusaha menyelesaikan dan tidak menyerah.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
Q.S Al-Baqarah : 286

“Impossible is just an opinion”-Paulo Coelho



ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu pemicu terjadinya global warming. Hal ini perlu dijadikan perhatian khusus oleh semua masyarakat. Isu permasalahan mengenai sampah dan lingkungan juga terjadi di Kabupaten Jepara. Data yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup Jepara, masyarakat Jepara memiliki potensi melakukan produksi sampah sebanyak 1.128 Ton setiap harinya. Kota Jepara memiliki komunitas peduli lingkungan yang mempunyai tujuan untuk melindungi bumi dari sampah dan hal-hal yang mengakibatkan kerusakan pada bumi. Komunitas tersebut bernama “*Jepara Green Generation*” yang dibuat oleh pemuda Jepara, salah satu kegiatannya ialah JELEG Goes To school. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Jepara Green Generation dalam mendorong siswa di SMKN 1 Pakis Aji agar lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, untuk melihat tanggapan dan kontribusi siswa dalam kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh Jepara *Green Generation*. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa JELEG berhasil mendorong siswa SMKN 1 Pakis Aji untuk cinta terhadap lingkungan. Dampak peran JELEG dapat dilihat dari implementasi 3R oleh siswa SMKN 1 Pakis Aji.

Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa JELEG berpengaruh dalam perubahan karakter pada siswa, agar lebih mencintai lingkungan, terutama dalam hal pengolahan sampah. Permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Pakis Aji sebelum datangnya JELEG adalah susahnya pengolahan sampah yang ada di sekolah, contohnya tidak adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sedangkan setelah adanya program Jeleg *Goes to school* ini sudah mulai dilakukan pengolahan sampah dengan cara memilah, mengurangi, mendaur ulang dan memakai ulang barang yang masih bisa digunakan.

Kata kunci : JELEG, Pengolahan Sampah, Lingkungan, SMKN 1 Pakis Aji

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayat serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melimpahkan rahmat, dan menjadi suri tauladan dan selalu kami harapkan syafaatnya kelak. Aamiin.

Dalam proses menyusun skripsi yang berjudul “Peran Jepara Green Generation Dalam Gerakan Cinta Lingkungan Di SMKN 1 Pakis Aji, Desa Suwawal Timur, Kabupaten Jepara” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Adapun proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

4. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.AG. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah. Atas segala bimbingannya penulis ucapkan terima kasih.
5. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, motivasi serta memberikan ilmunya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Atas segala bimbingan, saran, motivasi dan ilmunya penulis ucapkan terima kasih.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan penulis ucapkan terima kasih.
7. Seluruh informan yang telah membantu penulis dan terlibat dalam penelitian ini
8. Mamaku tercinta, Ida Yuliyanti yang selalu menjadi sumber kekuatan dengan do'a, dukungan, kesabaran dan kasih sayang yang tak terhingga. Dan papaku tersayang, Yudhi Mei K. yang selalu memberikan dukungan. Terima kasih yang sebanyak banyaknya, do'akan kakak selalu.
9. Kakak dan adik saya, Mas Jamal, Mas Udin, Mbak Yani, Mbak Lidia, dan Adik Tofa. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini. Keponakan saya Kak Azka, Kak Saquile dan Adik Aira yang sudah menemani dan menghibur penulis selama ini.
10. Teman-teman prodi Sosiologi '18 yang telah menemani penulis selama berproses dan berjuang selama perkuliahan, khususnya kelas A.

11. Farah, Agnes, Isma, Regina, dan teman-teman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman asrama yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Ayis, Ummu, Sherina, Marsha dan yang lainnya.
13. Teman-teman tahu walik, Alfin, Tesya, Lutfi, Ica, Tari, terima kasih sudah kebersamai penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
14. Herlina Ateng, Aoliliaa, Rara Ayu, dan Adha Fima, terima kasih selalu mewarnai hari-hari penulis.
15. Semua pihak yang turut serta berjasa dalam penyusunan skripsi dan administrasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis sangat terbuka kepada seluruh pihak yang ingin memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun bagi penulis guna menyempurnakan penelitian agar lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERAN JEPARA GREEN GENERATION DALAM GERAKAN CINTA LINGKUNGAN DI SMKN 1 PAKIS AJI, DESA SUWAWAL TIMUR, KABUPATEN JEPARA.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	15
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II.....	27
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	27
A. Sejarah Singkat Jepara <i>Green Generation</i>	27
B. Sejarah Singkat SMKN 1 Pakis Aji Jepara.....	31
C. Profil Informan	33
BAB III	35

PERAN JEPARA GREEN GENERATION DALAM MENDORONG SISWA UNTUK MELAKUKAN GERAKAN CINTA LINGKUNGAN DI SMKN 1 PAKIS AJI	35
A. Peran Jepara <i>Green Generation</i> terhadap gerakan cinta lingkungan.....	35
B. Kondisi SMKN 1 Pakis Aji Sebelum dan Sesudah Program Jegeg <i>Goes To School</i>	54
C. Hambatan Selama Pelaksanaan Program Jegeg <i>Goes To School</i>	59
BAB IV	63
Analisa peran Jepara <i>Green Generation</i> dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji.....	63
BAB V	70
PENUTUP	70
A. KESIMPULAN	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

Daftar Tabel

tabel 2.1 Tabel Informan.....	33
-------------------------------	----



Daftar Gambar

Gambar 3.1 Gambar soal Pre-test	39
Gambar 3.2 Gambar Soal Post-test	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Pada tahun 2020 penduduk Indonesia berjumlah sebanyak 270.203.917 jiwa.¹ Dari banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tersebut, Indonesia dapat menghasilkan timbulan sampah yang sangat banyak. Timbulan sampah yang dihasilkan tahun 2020 adalah 33.133.277,69 ton timbulan sampah. Dari timbulan yang sangat banyak tersebut, kecil kemungkinan untuk bisa teratasi dengan sempurna. Sekitar 45,81% atau sekitar 15.167.553,06 ton sampah yang teratasi. Dalam timbulan sampah tersebut, sampah plastik berada di urutan kedua terbanyak berdasarkan jenis sampah di Indonesia, sebesar 17,07%.²

Timbunan sampah yang banyak dan tidak dilakukan pengelolaan secara baik, maka akan berakhir di laut, serta menimbulkan banyak masalah yang akan terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Ada banyak masalah yang disebabkan oleh sampah tersebut seperti pencemaran air, udara dan tanah; meningkatkan gas rumah kaca, menjadi sumber penyakit; maupun permasalahan lainnya.³ Jika dibiarkan terus menerus, lautan akan dipenuhi

¹ Badan Pusat Statistik, “Hasil Sensus Penduduk 2020,” 2020. Diakses tanggal 28 Agustus 2022

² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah,” n.d.

³ M. Zulkifli. Pramudya A. Safitri, Winda S. Purba, “Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018: Pengelolaan Sampah,” Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.

dengan sampah plastik dan akan mengganggu ekosistem ikan di laut dan makhluk hidup yang berada di dalam laut. Dengan demikian, tingginya jumlah sampah yang diproduksi harus disetarakan dengan presentase sampah yang diolah, sedangkan sisanya tidak terkelola serta bisa menyebabkan pencemaran lingkungan.

Isu permasalahan mengenai sampah dan lingkungan juga terjadi di Kabupaten Jepara. Data yang didapat dari Dinas Lingkungan Hidup Jepara, masyarakat Jepara memiliki potensi melakukan produksi sampah sebanyak 1.128 Ton setiap harinya. Sebesar 11.51% sampah yang tidak terolah dan tertimbun di TPA dan dalam 10 tahun ke depan timbunan sampah tersebut memenuhi TPA dan membuat lingkungan menjadi tercemar dan rusak.⁴ Masalah ini yang diperlukan hanyalah kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dengan baik. Di Indonesia terdapat banyak komunitas yang bergerak di bidang kepedulian lingkungan hidup. Komunitas-komunitas tersebut lahir dari adanya kesadaran lingkungan. Dengan adanya komunitas tersebut, dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan aksi nyata melalui berbagai program kerja yang telah ditentukan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait lingkungan hidup.

Kota Jepara memiliki komunitas peduli lingkungan yang mempunyai tujuan untuk melindungi bumi dari sampah dan hal-hal yang mengakibatkan kerusakan pada bumi. Komunitas tersebut bernama "*Jepara Green Generation*" yang dibuat pemuda Jepara, yaitu Faris Nur Khulafa, Kevin

⁴ "Dinas Lingkungan Hidup Jepara," n.d.

Alvianto, dan Ismi Ariniawati. Jepara *Green Generation* atau yang disebut dengan Jegeg ini didirikan pada tanggal 23 Desember 2018. Jegeg terbentuk karena adanya keinginan dari para *founder* untuk dapat memberdayakan pemuda Jepara, serta adanya rasa khawatir akan masa depan lingkungan kota Jepara. Kegiatan yang dilakukan oleh Jegeg ini sering melibatkan masyarakat, seperti mengingatkan menjaga lingkungan sekitar, belajar memilah sampah, berhenti menggunakan barang sekali pakai, *coastal clean up* (pembersihan pantai), sedekah sampah, Jegeg *goes to school*, dan lain sebagainya.

Jegeg juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya Dinas Lingkungan Hidup Jepara pada aksi *reusable bag for Grab food* Jepara. Kegiatannya adalah pembagian satu *reusable bag* untuk para *driver* Grab yang ada di Jepara untuk digunakan saat mengantarkan pesanan kepada pemesan, sehingga mampu mengurangi kantong plastik sekali pakai. Selain itu, program ini juga memberikan edukasi masyarakat (*customer*), para *driver*, serta pemilik tempat makan akan pentingnya *less plastic*. Kegiatan yang diunggulkan dalam komunitas ini adalah edukasi *greenlifestyle*, yang dilakukan secara langsung turun ke masyarakat atau melalui sosial media.⁵

Komunitas Jegeg juga turun ke sekolah, salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah plastik yang cukup banyak. Permasalahan sampah di sekolah bukan lagi menjadi kesadaran pihak – pihak tertentu, melainkan seluruh warga sekolah untuk saling membantu dalam mencari solusi dan menjaga lingkungan sekolah dari sampah. Siswa memiliki peranan penting

⁵ Wawancara, pengurus Jepara Green Generation , 4 Februari 2023

dalam mengatasi permasalahan sampah di sekolah, melalui ide – ide dan aspirasi siswa dalam mengajak sesama siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Dari pernyataan di atas, *enviroleader* hadir untuk membentuk iklim yang positif diantara siswa dan mencetak kader – kader yang peduli akan permasalahan sampah yang ada. *Enviroleader* adalah program kaderisasi kepemimpinan bagi pemuda Jepara yang kegiatannya terdiri dari pelatihan intensif terkait pengembangan diri dan pengelolaan sampah yang baik serta pendampingan dalam melaksanakan program kerja. Sehingga adanya program ini, siswa dapat menerapkan konsep 3R. Konsep ini diterapkan untuk siswa dengan diberikan materi dan bagaimana cara pengimplementasiannya.

Sebelum Jegeg menetapkan SMKN 1 Pakis Aji menjadi target untuk melakukan kegiatan *Jegeg goes to school*, Jegeg melakukan cek antusias melalui polling melalui akun *Instagram*nya. Cek polling tersebut menunjukkan ada beberapa sekolah yang memiliki antusias cukup tinggi dan ketertarikan yang cukup tinggi tentang persoalan sampah. Sekolah-sekolah yang memiliki antusias yang tinggi berdasarkan polling tersebut adalah SMKN 1 Jepara, SMKN 3 Jepara, SMKN 1 Pakis Aji, SMAN 1 Kembang, dan SMAN 1 Tahunan. Tahapan selanjutnya yaitu pembagian *googleform* yang berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang permasalahan sampah dan lingkungan di sekolahnya masing-masing. *Googleform* ini dibagikan melalui grup OSIS atau grup sekolah masing-masing, dan hasilnya adalah SMKN 1 Pakis Aji yang terpilih menjadi target Jepara *Green Generation Goes To School*.

SMKN 1 Pakis Aji adalah salah satu sekolah Negeri di Jawa Tengah yang terletak di Jalan Mambak – Pakis Adhi KM. 04, Desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59452. Jumlah siswa yang belajar di SMKN 1 Pakis Aji sebanyak 982 siswa, meliputi 516 siswa laki – laki dan 466 siswi.⁶ Dengan jumlah peserta didik yang ada di SMKN 1 Pakis Aji tersebut, pasti sampah yang dihasilkan cukup banyak, terutama sampah plastik. Hal tersebut memang didasari oleh beberapa siswa SMKN 1 Pakis Aji. Namun, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari siswa maupun dari pihak sekolah terkait dengan pengolahan sampah, mereka akhirnya memutuskan untuk bekerjasama dengan komunitas Jepara *Green Generation* dalam membangun gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji Jepara.

Meningkatnya permasalahan sampah yang mengakibatkan pemanasan global yang sedang terjadi. Sudah seharusnya ada satu atau dua orang yang memiliki kesadaran akan menjaga bumi dari meningkatnya pemanasan global. Hal itu dapat dilakukan dari sektor yang kecil terlebih dahulu, misalnya di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Jepara *Green Generation* Dalam Gerakan Cinta Lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji, Desa Suwawal Timur, Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

⁶ Sekolah Kita; SMK Negeri 1 Pakis Aji
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/afa3dc4d-8eb5-4fca-b14c-72d05af38032> diakses pada tanggal 26 Desember 2022

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang menjadi fokus utama kajian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana peran *Jepara Green Generation* dalam mendorong siswa SMKN 1 Pakis Aji untuk melakukan gerakan cinta lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *Jepara Green Generation* dalam mendorong siswa di SMKN 1 Pakis Aji agar lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.
2. Untuk melihat tanggapan dan kontribusi siswa dalam kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh *Jepara Green Generation*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan Sosiologi terutama pada bidang ilmu *Green Sociology*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan terkait bagaimana peran *Jepara Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan

- b. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang bagaimana peran Jepara *Green Generation* mampu mendorong gerakan cinta lingkungan dan bagaimana cara masyarakat agar lebih peduli terhadap isu lingkungan.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan pada pihak sekolah untuk memberikan kebijakan-kebijakan mengenai permasalahan sampah terutama yang ada di SMKN 1 Pakis Aji.
- d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan oleh masyarakat luas terutama tentang bagaimana pengolahan limbah plastik maupun tentang cara cinta lingkungan.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian pertama, oleh Lintang Primaturrisma dan Yeni Dhhokhikhah yang berjudul “GERILYA (Gerakan Inovatif Pengelolaan Limbah dan Pustaka) : Pengelolaan Sampah Melalui Kegiatan Vermikompos dan Ecobrick Guna Menumbuhkan Peran Masyarakat dalam Bidang Edukasi dan Bidang Lingkungan Untuk Mewujudkan Sdgs 2030”.⁷ Fokus penelitian ini pada

⁷ Lintang Primaturrisma and Yeni Dhokhikhah, “Jurnal Proteksi : Jurnal Lingkungan Berkelanjutan,” *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan* 1, no. 1 (2020): 30–38.

kualitas SDM yang rendah terhadap pengetahuan teknologi pengelolaan sampah yang mengakibatkan permasalahan sampah semakin meningkat. Hasil penelitian ini yaitu sampah adalah material ini tidak mudah terurai secara alami dan memerlukan waktu bertahun-tahun untuk terdegradasi, sehingga menimbulkan ancaman serius bagi lingkungan. Dengan demikian, cara pengurangan sampah plastik ini dibutuhkan kerja sama masyarakat sekitar dalam membangun kesadaran cinta lingkungan. Pada program GERILYA dibutuhkan kerja sama masyarakat di daerah Kemuning Lor Jember untuk proses pembuatan vermikompos dan *ecobrick*. Metode setor sampah yang diubah menjadi pinjaman buku diharapkan bisa lebih efektif karena selain mengurangi penumpukan sampah, juga bisa menambah ilmu dengan membaca buku. Kegiatan ini sangat positif dikarenakan bisa menghasilkan karya dari *ecobrick* dan belajar membuat kompos dari cacing yang bisa dijual. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menyertakan teori.

Penelitian kedua, oleh Dewi Wahyuningsih yang berjudul “Peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara”.⁸ Penelitian ini untuk melihat peran komunitas Transformasi Hijau pada peningkatan kesadaran lingkungan di rusun Cipinang Besar Utara melalui pendidikan lingkungan. Peneliti menggunakan teori etika lingkungan dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan komunitas Transformasi Hijau

⁸ Dewi Wahyuningsih, “Peranan Komunitas Transformasi Hijau Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara,” *Universitas Negeri Jakarta*, 2016.

berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat perkotaan terhadap isu lingkungan. Peran tersebut dijalankan melalui fungsi sebagai fasilitator, edukator, penghubung, dan pelaksana teknis. Peningkatan kesadaran lingkungan ini diwujudkan melalui kegiatan pendidikan lingkungan kepada warga, khususnya di Rusun Cipinang Besar Utara, dengan program-program seperti pengelolaan sampah dan pertanian perkotaan (*urban farming*). Hal ini diketahui melalui peran yang dijalankan Komunitas Transformasi Hijau yaitu fasilitator, edukator, konektor, dan teknis. Upaya peningkatan kesadaran lingkungan oleh komunitas Transformasi Hijau dengan pendidikan lingkungan bagi masyarakat perkotaan, khususnya di rusun Cipinang Besar Utara melalui program pengelolaan sampah dan urban farming. Manfaat program tersebut bisa dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penelitian ketiga, oleh Herawati yang berjudul “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.⁹ Penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk kesadaran lingkungan masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai serta bagaimana implikasi kesadaran lingkungan masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Ada tiga teori pada penelitian ini, meliputi teori perilaku kolektif, teori perubahan sosial, dan teori deep ecology. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa kesadaran lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan seluruh

⁹ Herawati, “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.

benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tindakannya, memberikan pengaruh pada keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, dan perlu dilakukan peningkatan kegiatan manusia sadar lingkungan.

Penelitian keempat, oleh Adibah Amalia yang berjudul “Peran Komunitas Ciliwung Condet sebagai Aktor Gerakan Lingkungan untuk Masyarakat Sekitar”.¹⁰ Penelitian ini memiliki fokus terhadap bagaimana pola gerakan lingkungan dan strategi oleh Komunitas Ciliwung Condet serta bagaimana implikasi pencapaian gerakan lingkungan oleh Komunitas Ciliwung Condet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini yaitu gerakan lingkungan oleh Komunitas Ciliwung Condet memiliki kekuatan dan kelemahan. Proses rekrutmen, struktur yang sistematis serta jaringan yang luas merupakan kekuatan yang mampu membuat Komunitas Ciliwung Condet masih berjalan dengan baik hingga saat ini, bahkan bertambah maju dan terus terjadi perkembangan. Adapun titik lemah pada komunitas ini adalah perlunya dilakukan evaluasi pada setiap aksi komunitas serta mau mendengarkan aspirasi masyarakat. Kekurangan dalam penelitian ini tidak menyertakan teori.

Penelitian kelima, oleh Anita Nur Lailia dengan judul “Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya

¹⁰ Adibah Amalia, “Peran Komunitas Ciliwung Condet Sebagai Aktor Gerakan Lingkungan Untuk Masyarakat Sekitar,” *Universitas Negeri Jakarta*, 2016.

Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)".¹¹ Fokus penelitian disini ada pada strategi dan upaya masyarakat pada pelestarian kampung hijau. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori gerakan sosial. Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya gerakan kampung hijau adalah gerakan sosial baru di mana memiliki fokus terhadap isu kultural.

Penelitian keenam, oleh Muh. Fadli yang berjudul "Peran Masyarakat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup di Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu".¹² Fokus pada penelitian ini terletak pada peran dan sikap peduli oleh masyarakat kepada lingkungan hidup. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki peran terhadap sikap peduli lingkungan di Desa Sarunde yaitu berperan menjadi demonstrator dan evaluator, kurangnya sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan di Desa Sarude dengan tidak membuang sampah pada tempatnya serta membakar sampah di sekitar halaman rumah. Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu tidak menyertakan teori.

Penelitian Ketujuh, oleh Setiawan Gusmadi dan Samsuri berjudul "Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan

¹¹ Anita Nur Laila, "Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)," *Jurnal Politik Muda* 3 3 (2014): 283–302.

¹² Muh. Fadli, "Peran Masyarakat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Di Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu," *Universitas Tadulako*, 2020.

Karakter Peduli Lingkungan”.¹³ Penelitian ini menitikpusatkan perhatian pada jenis-jenis aktivitas dalam gerakan kewargaan yang berorientasi pada ekologi serta proses pembentukan karakter yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat dibentuk melalui berbagai cara, antara lain dengan adanya pendidikan tentang lingkungan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, penegakan hukum terkait pengelolaan lingkungan hidup, serta kampanye melalui berbagai platform media sosial seperti Blog, Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter.

Penelitian kedelapan, oleh Nurdeni, Anik Pujiati, Napis, dan Dian Novita Susanto yang berjudul “Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara”.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pentingnya diadakan sekolah ramah lingkungan atau *Green School*. Jenis penelitian terdiri dari tahap awal yaitu persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan ditutup dengan evaluasi atau pemantauan. Hasil penelitian ini adalah warga sekolah, terutama siswa memperoleh wawasan baru terkait bagaimana cara bercocok tanam tanaman hias di tempat yang kurang luas atau terbatas, yaitu salah satu caranya bisa dengan menggantung tanaman hias tersebut . Konsep *green school* tidak hanya mempunyai banyak tanaman

¹³ Gusmadi Setiawan & Samsuri, “Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” 4 (2019): 381–92.

¹⁴ Nurdeni et al., “Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School Di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara” 3 (2022): 131–39.

penghijauan, tetapi lebih dari itu, konsep ini mencakup konsep pengelolaan lingkungan dan pengelolaan sampah sekolah. Untuk menjalankan konsep *green school* ini seluruh warga sekolah harus terlibat dalam menjaga kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah. Upaya agar lingkungan sekolah tidak banyak menghasilkan sisa konsumsi, dengan mengolah sisa konsumsi seluruh warga sekolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga menjadikan sekolah yang benar – benar *green school*.

Penelitian kesembilan, oleh Anggie Pratiwi dan Rr. Nanik Setyowati berjudul “Peran Organisasi Lingkungan Tunas Hijau dalam Upaya Mewujudkan Surabaya Kota Layak”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini yaitu menerangkan peran dari organisasi lingkungan Tunas Hijau pada upaya mewujudkan Surabaya menjadi kota Layak Anak. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus teori struktural fungsional dengan skema fungsi tindakan yaitu *Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latecy* (AGIL). Analisis data dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan upaya – upaya organisasi Tunas Hijau dalam mengatasi permasalahan anak serta mewujudkan Surabaya menjadi Kota Layak Anak telah berjalan dengan baik.

Penelitian kesepuluh, oleh Lely Suryani, Kristianus J. Tute, dan Ariswan Usman Aje berjudul “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende

¹⁵ Anggie Pratiwi and Rr. Nanik Setyowati, “Peran Organisasi Lingkungan Tunas Hijau Dalam Upaya Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Anggie Pratiwi” 1704025408 (n.d.).

NTT”¹⁶. Penelitian ini menjelaskan organisasi Anak Cinta Lingkungan (ACIL) ini tentang kepedulian terhadap permasalahan – permasalahan lingkungan yang terjadi di tempat tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat upaya dari para pengasuh ACIL dalam menumbuhkan karakter cinta lingkungan hidup melalui kegiatan – kegiatan di organisasi Anak Cinta Lingkungan (ACIL) kabupaten Ende. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah penumbuhan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan – kegiatan di organisasi anak cinta lingkungan sebagai upaya para pengasuh ACIL dalam membentuk serta menumbuhkan karakter anak – anak usia dini agar selalu peduli dan cinta pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa masyarakat mempunyai kepedulian tinggi pada lingkungan di sekitarnya yang mereka tuangkan melalui komunitas atau menjadi penggerak di kampungnya sendiri. Penelitian-penelitian yang telah disebutkan tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan apa yang diteliti oleh peneliti, seperti objek dan teori yang digunakan. Adapun perbedaan yang lainnya adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya memilah sesuai jenisnya dan mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba melihat bagaimana peran Jepara Green Generation dalam mendorong

¹⁶ Lely Suryani et al., “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup” 4, no. 2 (2019): 23–34.

siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji Jepara. Posisi penelitian ini menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

Teori mempunyai beberapa fungsi antara lain, fungsi deskriptif, fungsi eksplanasi, fungsi prediktif, dan fungsi kontrol.¹⁷ Teori digunakan untuk memperkuat peneliti sebagai human instrument, sehingga peneliti mempunyai kemampuan menggali data penelitian secara lengkap.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Teori fungsionalisme struktural adalah pendekatan sosiologis yang menyoroti bagaimana masyarakat terorganisasi sebagai sistem yang kompleks dari berbagai institusi dan bagian-bagian yang saling terkait. Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural merupakan setiap struktur pada sistem sosial, berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya, kalau tidak fungsional berarti struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.¹⁹

Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem pada sistem lain. Oleh karena itu, mengabaikan kemungkinan suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya pada suatu sistem sosial. Penganut teori ini

¹⁷ W. Gulo, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

¹⁸ Sandu Sindoyo Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

¹⁹ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

beranggapan seluruh peristiwa dan semua struktur merupakan fungsional bagi masyarakat.

Pada bagian ini membahas tentang Teori Fungsionalisme Struktural. Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional yang diperuntukkan untuk sistem “tindakan”, yaitu skema AGIL. Dengan menggunakan definisi fungsi merupakan suatu kompleks kegiatan dalam proses pemenuhan kebutuhan sistem, berarti Talcott Parsons meyakini suatu sistem harus melaksanakan skema AGIL, (*Adaptation*), (*Goal attainment*/pencapaian tujuan), (*Integrasi*) dan (*Latency*) atau pemeliharaan pola. Untuk mampu bertahan hidup, maka sistem harus menjalankan keempat fungsi berikut.

1. *Adaptation*. Fungsi ini sebagai fungsi paling krusial dimana sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang kompleks, dan sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Fungsi ini merupakan fungsi organism atau sistem organis tingkah laku.
2. *Goal attainment*. Fungsi yang penting selanjutnya adalah sistem harus memiliki, mendefinisikan, dan mencapai tujuan utamanya. Secara estafet ia mengambil hal-hal yang diserap oleh daya adaptasi, diambil oleh goal untuk diatur sehingga tujuan dapat tercapai.
3. *Integration*. Sistem harus mampu mengatur serta menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, sistem harus dapat

mengatur dan mengelolah ketiga fungsi (AGIL), fungsi integrasi merupakan fungsi sistem sosial.

4. Latency. Sistem harus mampu sebagai pemelihara pola, memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultur. Fungsi ini adalah fungsi kultural (budaya).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat tumbuhnya kebiasaan-kebiasaan untuk kehidupan sehari-hari. Dimulai dari hal-hal kecil contohnya membuang sampah pada tempatnya, memakai ulang barang-barang bekas, mendaur ulang sampah, mengurangi kegiatan-kegiatan yang menimbulkan banyak sampah, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dimulai dari lingkungan sekolah terlebih dahulu sehingga siswa di luar lingkungan sekolah harus beradaptasi dengan lingkungan serta mampu menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Ini merupakan bagian dari fungsi yang pertama yaitu, adaptasi (*adaptation*).

Fungsi yang kedua yaitu *goal attainment* atau pencapaian tujuan. Hal ini harus sudah dijelaskan di awal, karena pencapaian tujuan itu sangat penting, yaitu sistem harus dapat menjelaskan serta mencapai tujuan utama tersebut. Tujuan dilaksanakannya kegiatan Jepara *Goes to School* adalah untuk menciptakan pemuda Jepara yang cinta lingkungan.

Fungsi yang ketiga yaitu *integration* atau integrasi, pada fungsi yang ketiga ini sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Selain itu, mengatur dan mengelola ketiga fungsi lainnya (adaptasi, pencapaian tujuan, pemeliharaan pola).

Fungsi keempat yaitu *Latency* atau pemeliharaan pola. Sistem yang harus berfungsi sebagai pemelihara pola. Sebagai sistem yang harus mampu memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural. Jepara green generation sebagai sistem yang harus mampu memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola siswa SMKN 1 Pakis Aji untuk tetap menjalankan hal-hal tentang peduli lingkungan.

Menurut Parsons, bertemunya AGIL (prasyarat fungsional) dengan Sistem Sosial sebagaimana Organisme perilaku: sistem tindakan yang menjalankan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal.²⁰ Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Fungsi dan sistem menurut Parsons adalah sistem tindakan yang bekerja seperti organisme perilaku: sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural

²⁰ Talcott Parsons, *The Social System* (The Free Press, 1951).

melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Sistem sosial meliputi sejumlah aktor individu yang berinteraksi dalam lingkungan tertentu. Mereka mempunyai motivasi dalam pencapaian kepuasan yang didefinisikan dan dimediasi dalam term-term simbol bersama yang terstruktur secara kultural. Artinya dalam sistem sosial ada: aktor, interaksi, lingkungan, optimalisasi kepuasan, kultur, partisipasi memadai dari pendukungnya. Parsons menyatakan bahwa persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai pada suatu sistem sosial merupakan proses internalisasi dan sosialisasi.

Pada penjelasan tersebut, Jepara *Green Generation* menjalankan perannya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan Kota Jepara. Kegiatan tersebut dimulai dari sektor yang kecil terlebih dahulu, yaitu pada lingkungan sekolah. Hubungan yang telah terjalin antara sekolah dengan masyarakat membuat kegiatan yang dilakukan di sekolah bisa dibawa ke masyarakat dengan mudah. Siswa SMKN 1 Pakis Aji Jepara yang diberikan ilmu tentang bagaimana mengolah sampah, bagaimana menggunakan barang yang masih bisa dipakai dan hal – hal lain tentang pengolahan sampah diharapkan akan membawa ilmu yang didapatkan dari Jepara *Green Generation* ke kehidupan diluar sekolah.

Dengan mengambil lingkup kecil di lingkungan siswa, peneliti berusaha menganalisis sejauh mana Jepara *Green Generation* dapat memulai menjalankan suatu gerakan sosial lingkungan. Lebih jauh lagi, peneliti ingin

menunjukkan bagaimana peran dan eksistensi Jepara *Green Generation* dengan kerangka peluang politik, struktur mobilisasi dan pembingkai kultural di kabupaten Jepara, khususnya di lingkungan SMKN 1 Pakis Aji.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data maupun informasi yang nantinya dapat diolah dan dianalisis secara ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang luas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis.²¹ Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan menggunakan pola deskriptif dan metodenya adalah studi kasus.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas secara tegas.²²

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan *instrumental bounded case study*. *Instrumental case study* adalah studi

²¹ Samsu S. Ag., M. Pd.I., Ph. D., *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 2017.

²² Robert K Yin, *Case Study Research*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

kasus yang digunakan bukan hanya untuk memahami kasus itu sendiri, tetapi juga untuk menjelaskan atau menggali isu yang lebih luas.²³

Metode studi kasus ini dipilih hal karena penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas yaitu peran Jepara Green Generation di SMKN 1 Pakis Aji namun digunakan untuk memahami peran komunitas lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa secara lebih luas. Studi ini bersifat instrumental karena kasusnya dipakai sebagai alat untuk menjelaskan kontribusi pendidikan lingkungan dalam perubahan karakter sosial remaja.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan saya ambil adalah terletak di SMKN 1 Pakis Aji dimana letak sekolah ini beralamat di Desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Hal ini dikarenakan siswa yang ada di SMKN 1 Pakis Aji Jepara kurang paham akan pentingnya pengolahan limbah terutama pada limbah plastik di masyarakat. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMKN 1 Pakis Aji Jepara diketahui dari apa yang didapatkan peneliti pada saat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMKN 1 Pakis Aji tidak ada ekstrakurikuler tentang cinta lingkungan, tidak ada pemberian materi mengenai lingkungan, dan SMKN 1 Pakis Aji Jepara belum menjadi sekolah adiwiyata. Selain itu, gerakan Jepara *Green Generation* memang memiliki kegiatan yang

²³ Robert K Yin, *Case Study Research*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

dikhususkan untuk para siswa yang berada di Kabupaten Jepara salah satunya berada di SMKN 1 Pakis Aji.

2. Sasaran Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi *Jepara Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan yang dilaksanakan di SMKN 1 Pakis Aji. Selain itu sasaran pada penelitian ini juga difokuskan pada pengurus *Jepara Green Generation* maupun dari pihak sekolah seperti guru yang bersinggungan dengan kegiatan tersebut di SMKN 1 Pakis Aji.

3. Sumber Data

Data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer, data ini didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi maupun wawancara kepada para narasumber yang berhubungan dengan kegiatan *Jepara Green Generation* yang dilaksanakan di SMKN 1 Pakis Aji. Ada 17 narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini, 17 narasumber itu terdiri dari 10 siswa siswi SMKN 1 Pakis Aji Jepara, 5 anggota *Jepara Green Generation*, dan 2 pihak dari sekolah yang bersinggungan dengan kegiatan tersebut.
- b. Data Sekunder, data ini didapatkan peneliti secara tidak langsung seperti dari sumber-sumber penelitian yang sudah pernah dilakukan

dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, seperti jurnal, buku dan penelitian-penelitian terdahulu.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang pengumpulan datanya melalui cara pengamatan secara langsung baik dengan melihat maupun mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung mengenai peran *Jepara Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan melalui memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan sistem purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan ciri atau sifat tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur. Adapun sasaran wawancara pada penelitian ini adalah 17 narasumber yang terdiri dari sepuluh siswa SMKN 1 Pakis Aji, lima pengurus *Jepara Green Generation* dan dua pihak dari sekolah yang bersinggungan dengan kegiatan tersebut.

Pertanyaan yang diajukan tidak sama pada tiap partisipan, sesuai dengan proses wawancara dan jawaban tiap partisipan. Wawancara tidak terstruktur ini dipilih karena subjek pada penelitian ini beragam dan agar data yang diperoleh bisa maksimal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperjelas kondisi dimana penelitian dilakukan yaitu di SMKN 1 Pakis Aji. Adapun dokumentasi penelitian ini berupa pengambilan gambar maupun catatan-catatan dari arsip sekolah SMKN 1 Pakis Aji yang nantinya mampu digunakan untuk mengolah data lapangan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap atau proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Reduksi data terdiri dari proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dari data yang didapatkan melalui catatan lapangan yang tertulis.²⁴

²⁴ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bagdan Dan Biklen, Model Miles Dan Huberman, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

b. Penyajian Data

Display data ialah menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi dalam matriks sesuai kriteria tertentu. Penyajian data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut.²⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Apabila hasil display data menunjukkan data yang didapatkan cukup dan peneliti telah memperoleh informasi yang dibutuhkan, selanjutnya dimulailah penarikan kesimpulan dengan teori sesuai hasil pengumpulan data di lapangan.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran secara umum terkait penelitian di atas, supaya lebih jelas dan terstruktur. Peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang setiap babnya meliputi sub bab pembahasan, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁵ Sarosa, Samiaji, "Analisis Data Penelitian Kualitatif" (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 4.

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018 "Metode Penelitian Kualitatif" (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 249

Bab II Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai setting sosial Jepara *Green Generation* dan kondisi di SMKN Pakis Aji, data informan yang memberikan data terkait informasi yang diteliti, dan sebagainya.

Bab III Peran Jepara *Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan SMKN 1 Pakis Aji

Pada bab ini berisi mengenai temuan data – data yang ada di lapangan tentang peran Jepara *Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji Jepara.

Bab IV Analisa peran Jepara *Green Generation* dalam mendorong siswa untuk melakukan gerakan cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai pendekatan dan analisis teori peran yang terjadi pada Jepara *Green Generation* terhadap siswa SMKN 1 Pakis Aji.

Bab V Penutup

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah, hasil penelitian, serta penulis memberikan saran – saran. Pada bagian akhir akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Jepara Green Generation dalam Gerakan Cinta Lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji, Desa Suwawal Timur, Kabupaten Jepara”, dapat ditarik kesimpulan bahwa Jegeg sangat signifikan dalam mendorong lahirnya gerakan cinta lingkungan di sekolah. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada upaya penyuluhan, tetapi juga menyentuh ranah pembentukan karakter, pendampingan kegiatan, serta memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran lingkungan secara nyata.

Pertama, dari aspek peran organisasi, Jegeg hadir sebagai wadah yang menempatkan diri dalam tiga fungsi utama, yaitu sebagai edukator, motivator, dan fasilitator. Sebagai edukator, Jegeg melaksanakan kegiatan sosialisasi, penyuluhan, berbagi pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, serta solusi yang dapat dilakukan oleh generasi muda. Sebagai motivator, organisasi ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan lingkungan dengan menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Peran sebagai fasilitator diwujudkan dengan memberikan sarana, media, dan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kepeduliannya. Dengan adanya tiga peran tersebut, Jegeg mampu menjadi

penggerak utama dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa SMKN 1 Pakis Aji.

Kedua, dari aspek kegiatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan Jegeg cukup beragam dan aplikatif. Kegiatan tersebut meliputi aksi pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan secara rutin berhasil memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai isu-isu lingkungan global maupun lokal. Dengan kegiatan yang bervariasi dan berkesinambungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dampak yang terjadi kepada siswa dan sekolah, penelitian ini menemukan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Mayoritas siswa menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih disiplin dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang antusias dan pasif, secara umum kehadiran Jegeg membawa dampak positif yang cukup signifikan, budaya cinta lingkungan mulai terbentuk di sekolah.

Keempat, hasil penemuan ini membuktikan bahwa keberadaan komunitas lingkungan seperti Jegeg dapat menjadi model nyata bagi gerakan cinta lingkungan di tingkat sekolah. Kegiatan yang dilakukan terbukti tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa kebersihan dan penghijauan sekolah, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk

karakter siswa yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan adanya dukungan semua pihak, gerakan cinta lingkungan dapat terus berkembang dan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Jegeg memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan siswa SMKN Pakis Aji untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Melalui peran edukatif, motivatif, dan fasilitatif yang dijalankan. Beberapa kegiatan nyata yang dilaksanakan oleh Jegeg membuktikan bahwa organisasi ini mampu memberikan dampak positif terhadap kesadaran, sikap, dan perilaku siswa. Meskipun didalamnya terdapat beberapa tantangan seperti kurang antusiasnya sebagian kecil siswa, hal tersebut tidak mengurangi keberhasilan program secara keseluruhan. Dengan demikian, Jegeg dapat dikatakan berhasil mendorong lahirnya budaya cinta lingkungan di SMKN 1 Pakis Aji dan layak dijadikan contoh dalam pengembangan gerakan lingkungan di sekolah-sekolah lain.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut

1. Untuk sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap setiap kegiatan lingkungan seperti yang dilakukan oleh Jegeg. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah yang terpilah, area penghijauan, maupun ruang khusus untuk pengelolaan sampah. Selain

itu, sekolah juga diharapkan menjadikan kegiatan cinta lingkungan ini sebagai bagian dari program rutin sekolah, sehingga mampu memperkuat budaya peduli lingkungan dalam jangka panjang.

2. Untuk Jegeg

Organisasi ini diharapkan dapat terus meningkatkan inovasi program dan memperluas bentuk kegiatan agar semakin variatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan program. Dengan demikian, keberadaan Jegeg akan semakin efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

3. Untuk siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Jegeg. Kepedulian terhadap lingkungan sebaiknya tidak hanya diwujudkan pada saat kegiatan berlangsung saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Dengan sikap konsisten dan tanggung jawab, siswa dapat menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, misalnya

dengan membandingkan peran organisasi lingkungan di sekolah lain atau melihat pengaruh kegiatan lingkungan terhadap perubahan perilaku siswa dalam jangka Panjang. Dengan demikian, penelitian di bidang ini akan semakin kaya dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan pendidikan lingkungan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Adibah. "Peran Komunitas Ciliwung Condet Sebagai Aktor Gerakan Lingkungan Untuk Masyarakat Sekitar." *Universitas Negri Jakarta*, 2016.
- Badan Pusat Statistik. "Hasil Sensus Penduduk 2020," 2020.
- "Dinas Lingkungan Hidup Jepara," n.d.
- Emzir. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data: Model Bagdan Dan Biklen, Model Miles Dan Huberman, Model Straus Dan Carbin, Model Spradly, Analisis Isi Model Philipp Mayring, Program Komputer Nvivo."* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fadli, Muh. "Peran Masyarakat Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup Di Desa Sarude Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu." *Universitas Tadulako*, 2020.
- Gulo, W. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Jakarta Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Herawati. "Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2019.
- Indonesia, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik. "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah," n.d.
- Ishita, Haldar. *Global Warming : The Causes and Consequences*. Readworthy Press Corporation, 2011.
- Laila, Anita Nur. "Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau Di Kelurahan Gundih Surabaya)." *Jurnal Politik Muda* 3 3 (2014): 283–302.
- Nurdeni, Anik Pujiati, Napis, and Dian Novita Susanto. "Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School Di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara" 3 (2022): 131–39.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. The Free Press, 1951.
- Pramudya A. Safitri, Winda S. Purba, M. Zulkifli. "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018: Pengelolaan Sampah." *Jakarta: Badan Pusat Statistik*, 2018.
- Pratiwi, Anggie, and Rr. Nanik Setyowati. "Peran Organisasi Lingkungan Tunas Hijau Dalam Upaya Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Anggie Pratiwi" 1704025408 (n.d.).
- Primaturrisma, Lintang, and Yeni Dhokhikah. "Jurnal Proteksi : Jurnal Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan* 1, no. 1 (2020): 30–38.

- Ritzer, George, and Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Edited by Inyia Ridwan Muzir. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- S. Ag., M. Pd.I., Ph. D., Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, 2017.
- Samsuri, Gusmadi Setiawan &. “Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” 4 (2019): 381–92.
- Sodik Ali, Sandu Sindoyo. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryani, Lely, Kristianus J Tute, Ariswan Usman Aje, Jurusan Pendidikan, and Matematika Universitas. “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup” 4, no. 2 (2019): 23–34.
- Wahyuningsih, Dewi. “Peranan Komunitas Transformasi Hijau Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara.” *Universitas Negeri Jakarta*, 2016.
- Yin, Robert K. *Case Study Research*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.